

# **PENGUNAAN MEDIA APRON NUMBER DALAM MENGENALKAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK DI TK KEMALA BHAYANGKARI 1 PONTIANAK**

**Ade Jusmiyanti, Aswandi, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: adhejusmiyanti2015@gmail.com

## **Abstract**

*This study aimed to determine the effect of using the Apron Number media on the introduction of the concept of numbers for children aged 4-5 years at TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. This study used a quantitative approach with experimental methods. The sample of this research is class A1 and A2, amounting to 14 children each as the experimental group and the control group. The data collection techniques used were observation and documentation and used descriptive analysis. The results of this study explained that the  $t$  value was 2.148, while the  $t$  value (table) with a significance level of 5% for one side and 0.025 (for two sides) with 26 degrees of freedom was 2.056. Because the value of  $t_{count} > t_{(table)}$  ( $2.148 > 2.056$ ), the null hypothesis was rejected. Furthermore, there is an effect of the use of the Apron Number media on the introduction of the concept of numbers for children aged 4-5 years at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Pontianak. If calculated using the coefficient of determination the effect is 81.90%. The conclusion, that the Apron Number media has an effect on the introduction of the concept of child numbers.*

**Keywords: Introduction to the concept of number, Media Apron Number**

## **PENDAHULUAN**

Konsep bilangan adalah permulaan pengenalan dalam matematika. Konsep bilangan adalah pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dengan lambang bilangan yang dikaitkan. Kemampuan anak usia dini diarahkan pada kemampuan untuk berhitung atau mengenal konsep berhitung permulaan seperti: mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, dengan menggunakan konsep dari kongkrit ke abstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai

dengan konsep bilangan, Khadijah (2016:52).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak terdapat pada lingkup perkembangan kognitif dengan tingkat pencapaian perkembangannya yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan.

Dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak juga melalui proses berfikir dalam menghitung dan mengklarifikasi benda sesuai dengan angka. Tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi anak-anak akan menaruh perhatian pada simbol-simbol di

sekitarnya. Hal ini juga dipaparkan oleh Bobby Ojose (2008:27), “*The characteristics of this stage include an increase in language ability (with over-generalizations), symbolic thought, egocentric perspective, and limited logic*”.

Pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan dapat dikemas menggunakan media yang menarik untuk anak sehingga anak dapat menangkap pembelajaran dengan mudah. Penggunaan media merupakan salah satu hal yang tepat untuk memudahkan proses pembelajaran pada anak yang kemudian dikembangkan menggunakan inovasi yang tepat. Hal tersebut dinyatakan Nunik Primaningsih dkk, (2013:2), mengenalkan konsep bilangan/angka kepada anak TK memang sedikit sulit. Hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak TK belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit. Oleh karena itu, dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pengenalan konsep bilangan.

Dengan demikian pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik atau pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, dalam kemampuan mengenal konsep bilangan masih banyak anak yang belum mampu mengurutkan benda sesuai dengan angka, ketika anak menghitung benda yang jumlahnya ada 4 namun anak salah menarik garis pada angka 5, anak belum dapat mengklasifikasikan benda sesuai dengan jumlah angka, dan anak belum mampu berhitung secara abstrak misalnya guru bertanya ada apel sebanyak 3 kemudian ditambah 2 buah apel anak masih ragu untuk menjawab dan hanya sebagian saja yang bisa menjawab dengan benar. Fakta diatas

menunjukkan bahwa anak belum mampu mengenal konsep bilangan, dikarenakan guru hanya memberikan metode pemberian tugas kepada anak dan tidak menerapkan media dalam proses pembelajaran sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berpengaruh terhadap kurangnya ketertarikan dalam belajar mengenal konsep bilangan.

Untuk itu guru mengupayakan ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Peran media pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Sanjaya (2017:207) berpendapat bahwa:

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Manfaat media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan media pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu dalam penyampaian informasi. Untuk itulah guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak dapat menyerap informasi atau pembelajaran dengan baik.

Di dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan pengajaran pada anak khususnya dalam mengenalkan konsep bilangan ialah dengan menggunakan media *Apron Number*. Media celemek angka Menurut Zaman dan Hernawan “merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain perca” (dalam jurnal Sari Tri Noviyanti dan Rachma Hasibuan, 2018:2). Media *Apron Number* adalah media atau alat bantu yang ditujukan untuk peserta didik dalam mengenal angka dan konsep bilangan. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada jurnal Sari Tri Noviyanti dan Rachma Hasibuan (2018:1) memaparkan bahwa “Media Celemek Angka berpengaruh

terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan”.

Maka pemberian media *Apron number* atau celemek angka dapat dilakukan dengan berhitung menggunakan benda sesuai urutan lambang bilangan kemudian benda tersebut dimasukkan ke dalam celemek angka. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang Penggunaan media *Apron Number* dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen sungguhan (*true eksperimen*) dengan pendekatan kuantitatif, yakni dengan cara mengenakan perlakuan pada satu kelompok yang disebut kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang dipilih secara acak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest group design* yang menurut Sugiono (2014: 112) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.Pola Pretest-Posttest Group Design**

| Kelas | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| K     | O <sub>3</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Populasi penelitian ini berjumlah 28 yang terbagi atas 2 kelas. Maka peneliti melakukan pengambilan sampel sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni memberikan peluang yang sama pada anggota populasi, maka terpilihlah kelas A1 yang berjumlah 14 anak sebagai kelompok eksperimen dan A2 yang berjumlah 14 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan alat pengumpul datanya berupa lembar observasi dan dokumen yang berbentuk tulisan maupun gambar. Lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan adalah di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak yang berada di Jl. Alianyang.

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{kritis}$ , dapat dinyatakan bahwa semua perhitungan instrumen yang dilakukan dinyatakan valid. Hasil penilaian pengenalan konsep bilangan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ . Sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengenalan konsep bilangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus  $t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ .

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu:

### Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra riset di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak melalui observasi; (2) Pengambilan sampel; (3) Menyusun rancangan kegiatan menggunakan media *Apron Number*; (4) Mendiskusikan hasil rancangan kepada guru kelas eksperimen.

### Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tahap Pertama, (observasi 1) Sebelum melaksanakan eksperimen, penulis akan melakukan praeksperimen dengan mengamati kegiatan pembelajaran konsep bilangan anak baik pada anak yang ada dikelas eksperimen maupun yang ada pada kelas kontrol.

Tahap Kedua, pemberian perlakuan (*treatment*). Sebelum memberikan pembelajaran menggunakan media *Apron Number*, peneliti telah berdiskusi dengan guru kelas yang ada pada kelompok eksperimen. Dalam diskusi tersebut, dibahas apa-apa saja yang akan dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan media *Apron Number* pada anak yang ada di kelompok eksperimen. Hal

ini dilakukan agar, selama pemberian pembelajaran konsep bilangan guru sudah terbiasa memberikan pembelajaran dengan menggunakan media *Apron Number* yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yakni dengan mengenalkan konsep bilangan menggunakan media *Apron Number*. Sedangkan pada kelas yang menjadi kelompok kontrol melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa media *Apron Number* dari guru.

Tahap Ketiga (observasi 2). Tahap ini merupakan tahap yang terakhir, yakni dengan mengkondisikan anak untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan media *Apron Number* pada kelompok eksperimen, dan tanpa media *Apron Number* pada kelompok kontrol.

#### **Tahap akhir**

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- 2) Mendeskripsikan hasil analisis data
- 3) Menyusun laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Penelitian Kelas Eksperimen**

Observasi 1 ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak khususnya pada kelompok Eksperimen sebelum diberikan perlakuan melalui media *Apron Number*. Berdasarkan hasil observasi 1 yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari tanggal Rabu, 21 Agustus 2019 maka diperoleh data pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1. 1) Skor total pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak berjumlah 41, yang apabila dikonversikan berjumlah 820. Sedangkan rata-rata pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen tersebut adalah 2,92

dengan rata-rata angka konversi sebesar 58,57. Dari 14 anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, terdapat 2 anak dengan kategori BB (Belum Berkembang), 7 anak dengan kategori MB (Mulai Berkembang), 4 anak dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 1 anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Itu artinya, pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen masih jauh dari kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), dengan kategori BB (belum berkembang) sebesar 14%, kategori MB (mulai Berkembang) sebesar 50%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 29%, serta kategori BSB (berkembang sangat baik) sebesar 7%. Itu artinya, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik) masih jauh jumlahnya dari pada kategori yang lainnya saat observasi 1 dilakukan.

Observasi 2 ini dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa Media *Apron Number*. Tujuan dilakukannya observasi 2 ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengenalan konsep bilangan anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak khususnya pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa Media *Apron Number*.

Berdasarkan hasil observasi 2 yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019, maka diperoleh data pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Skor total pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak berjumlah 54, yang apabila dikonversikan berjumlah 1.080. Sedangkan rata-rata pengenalan konsep bilangan anak kelompok eksperimen tersebut adalah 3,85 dengan rata-rata angka konversi sebesar 77,14. Dari 14 anak kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, terdapat 0 anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang), 5

anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (mulai berkembang), 5 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan), serta 4 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Jika dibandingkan dengan jumlah serta rata-rata nilai pada saat observasi pertama, nilai yang ada pada observasi kedua ini mengalami peningkatan dengan kategori BB (belum berkembang) sebesar 0%, kategori MB (mulai berkembang) sebesar 36%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 36%, serta kategori BSB (berkembang sangat baik) sebesar 28%. Itu artinya, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) mengalami peningkatan.

## **2. Penelitian Kelas Kontrol**

Observasi 1 ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak khususnya pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019, maka diperoleh data pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Skor total pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak berjumlah 35, yang apabila dikonversikan berjumlah 700. Sedangkan rata-rata pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol tersebut adalah 2,5 dengan rata-rata angka konversi sebesar 50. Dari 14 anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, terdapat 3 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang), 8 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (mulai berkembang), 3 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan), dan 0 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Itu artinya, pengenalan konsep bilangan anak kelompok

kontrol masih jauh dari kategori BSB (berkembang sangat baik dengan kategori BB (belum berkembang) sebesar 22%, kategori MB (mulai berkembang) sebesar 57%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 21%, serta pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik) sebesar 0%. Itu artinya, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (Mulai Berkembang) lebih dominan diantara yang lainnya saat observasi 1 dilakukan.

Observasi 2 ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak khususnya pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, maka diperoleh data pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Skor total pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak berjumlah 40 yang apabila dikonversikan berjumlah 800. Sedangkan rata-rata pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol tersebut adalah 2,85 dengan rata-rata angka konversi sebesar 57,14.

Dari 14 anak kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, terdapat 3 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang), 5 anak dengan kategori MB (mulai berkembang), 4 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan), serta 2 anak pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Itu artinya, pengenalan konsep bilangan anak kelompok kontrol masih jauh dari kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan kategori BB (belum berkembang) sebesar 21%, kategori MB (mulai berkembang) sebesar 36%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) sebesar 29%, serta perilaku anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik) sebesar 14%.

### 3. Perbedaan Pengenalan Konsep Bilangan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengetahui perbedaan pengenalan konsep bilangan anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti menggunakan rumus uji beda antara dua perlakuan menggunakan uji t atau (t-Test). Penghitungan ini sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

Secara statistik hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  2)  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Secara deskriptif, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan pengenalan konsep bilangan anak kelompok A antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. 2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat perbedaan pengenalan konsep bilangan anak kelompok A antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: a) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan pengenalan konsep bilangan antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dan ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, begitu juga sebaliknya. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan pengenalan konsep bilangan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dan ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *Apron Number* terhadap pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Untuk membantu mempermudah peneliti melakukan perhitungan, maka penulis menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk deskriptif diketahui sampel yang ada pada kelompok eksperimen berjumlah 14 anak saat pretest dengan standar nilai minimum 20,

maksimum 100, rata-rata 58,57 dan standar deviasi sebesar 24,13. Sedangkan posttest nilai minimum berjumlah 40, maksimum 100, rata-rata 77,14 dan standar deviasi 18,98. Pada kelompok kontrol jumlah anak ada 14 saat pretest nilai minimum 20, maksimum 80, nilai rata-rata 50, dan standar deviasi 21,83. Pada posttest kontrol nilai minimum 20, maksimum 100, nilai rata-rata 57,14, dan standar nilai deviasi 29,20. Berdasarkan tabel normalitas diketahui nilai sig pada kelompok pretest eksperimen yaitu 0,200 dan 0,308. Sedangkan posttest eksperimen 0,124 dan 0,63. Untuk nilai pretest kontrol 0,200 dan 0,075. Sedangkan posttest kontrol 0,061 dan 0,062. Data di nyatakan valid di karenakan nilai sig di atas 0,05 maka dinyatakan valid atau dapat dikatakan data normal. Berdasarkan tabel group statistics diatas diketahui sampel yang ada pada kelompok eksperimen berjumlah 14 anak dan sampel yang ada kelompok kontrol berjumlah 14 anak. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 77,14 dengan standar deviasi 18,98 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 57,14 dengan standar deviasi 29,20.

Merumuskan hipotesis

$H_0$ : kedua varian sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sama.

$H_a$ : kedua varian sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tidak sama.

Menguji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

Jika probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas (sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Pengambilan keputusan berdasarkan tabel di atas diketahui probabilitas (sig)  $0,020 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya kedua varian sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tidak sama. Karena kedua varian tidak sama, maka dilanjutkan dengan melakukan uji t menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Hasil uji t berdasarkan tabel di atas menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda) diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,148. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk satu sisi dan  $0,025$  (untuk dua sisi) dengan derajat kebebasan  $(n_1 + n_2 - 2) = (14 + 14 - 2) = 26$ , maka diperoleh 2,056. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,148>2,028), maka hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan pengenalan konsep bilangan antara anak kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dan ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *Apron Number* terhadap pengenalan konsep bilangan anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak.

Berdasarkan tabel *correlation* maka diketahui nilai pada pearson correlation 0,905 dari nilai *correlation* tersebut di masukkan ke rumus koefisien determinasi untuk mencari berapa persen pengaruh media *Apron Number* dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak, hasil yang di dapat yaitu sebesar 81,90% pengaruh media *Apron Number* dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen yang dalam hal ini adalah kelas A1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, menunjuk bahwa terjadi peningkatan pengenalan konsep bilangan anak setelah diberikan perlakuan berupa media *Apron Number*. Pengenalan konsep bilangan anak cenderung meningkat. Dari 14 anak, sebanyak 0 anak atau 0% pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang), 5 anak atau 36% pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (mulai berkembang), 5 anak atau 36% pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan), dan 4 anak atau 28% pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Itu artinya, media *Apron Number* yang telah diberikan oleh guru berdampak positif bagi anak, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan. Untuk anak usia 4-5 tahun konsep bilangan yang diajarkan adalah antara angka 1-10 hal ini sesuai dengan pendapat Coupley “anak usia TK sudah dapat menghitung sampai sepuluh, dua belas, atau lebih” (dalam Devita Philia Prawastiningtyas 2015: 82). Media *Apron number* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan media yang dibuat oleh peneliti yang di dalamnya terdapat gambar berupa angka-angka atau bilangan yang dimana akan di perkenalkan kepada anak. Kemudian pada media ini pula anak nantinya akan menghitung dan memasukkan benda ke dalam saku yang terdapat

pada *Apron Number* sesuai dengan bilangan pada celemek angka tersebut. Media celemek memiliki manfaat seperti yang diungkapkan oleh Zaman dan Hermawan (2014:4.23) menggunakan media celemek dalam proses pembelajaran pada anak usia dini yakni bahwa media celemek dapat digunakan untuk berbagai kepentingan diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi atau materi pengembangan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi 1 dan 2 pada kelompok kontrol yang dalam hal ini adalah anak kelas A2 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak tidak ada perubahan yang signifikan. Saat observasi 1 dilakukan, dari 14 anak tidak ada satu pun anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik), hanya ada anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB, MB, dan BSH. Jumlah anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang) adalah 3 anak atau 22% dari jumlah anak keseluruhan, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (mulai berkembang) adalah 8 anak atau 57%, serta anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) adalah 3 anak atau 21 %, dan 0 anak dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

Saat observasi 2 dilakukan, dari 14 ada anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang) adalah 3 anak atau 21% dari jumlah anak keseluruhan, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori MB (mulai berkembang) adalah 5 anak atau 36%, anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) adalah 4 anak atau 29%, serta anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BSB (berkembang sangat baik) ada 2 anak atau 14%. Itu artinya, saat observasi 1 dan 2 jumlah anak yang pengenalan konsep bilangan dengan kategori BB (belum berkembang) dan MB (mulai berkembang) masih mendominasi. Hal ini dikarenakan, tidak ada perlakuan berupa pemberian media *Apron Number* yang diberikan pada anak sehingga anak lebih sulit dalam menerima dan memahami pembelajaran tanpa media yang konkrit. Seperti yang dijelaskan oleh Piaget 2010 “bahwa pengembangan berhitung anak pada usia Taman Kanak-kanak sangat strategis untuk mengenalkan

berhitung, melalui media secara konkret anak akan lebih mudah memahaminya” (dalam Devita Philia Prawastiningtyas 2015:83).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media *Apron Number* terhadap pengenalan konsep bilangan anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media *Apron Number* pada anak kelompok eksperimen memberikan pengaruh serta mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Apron Number* mampu mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media *Apron Number*. Pengenalan konsep bilangan tanpa menggunakan media *Apron number* pada anak kelompok kontrol saat observasi 1 dan 2 dilakukan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan peneliti paparkan dalam hasil penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan secara signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Apron Number* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan.

### Saran

Kepada setiap guru agar dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya penggunaan media *Apron Number*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tentang pengenalan konsep bilangan dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat anak-anak lebih bersemangat dan lebih mudah memahami pembelajaran dalam pengenalan konsep bilangan saat guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media *Apron Number* kepada anak. Dengan adanya media *Apron Number* ini membuat guru tidak hanya berfokus pada metode bernyanyi dan *flashcard* yang mengakibatkan

anak-anak cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. Peneliti mengharapkan adanya kemajuan dalam cara penyampaian seorang guru untuk meningkatkan kualitas mengajar yang berpengaruh kepada pengenalan konsep bilangan pada anak. Bagi kepala TK diharapkan juga dapat memfasilitasi suatu hal yang mendukung media *Apron Number* ini agar kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat berkembang dengan optimal dan serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, khususnya dalam menggunakan media *Apron Number*, karena pada dasarnya pembelajaran pada anak usia dini itu bermain sambil belajar, sehingga peneliti harus banyak referensi permainan-permainan untuk anak sehingga anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, B., & Hernawan, A. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Internet
- Noviyanti, S., & Hasibuan, R. (2018). *Pengaruh Media Celemek Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada anak Kelompok A di TK Tribuana Sooko Mojokerto*.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/24521/22442>
- Ojose, B. (2008). *Applying Piaget's Theory of Cognitive Development to Mathematics Instruction*.  
<http://tme.journal.libs.uga.edu/index.php.pdf>
- Prawastiningtyas, D. (2015). *Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul*.

<http://eprints.uny.ac.id/15786/1/SKRIPSI%20Devita%20Philia%20Prawastiningtyas%20NIM%2010111244022.pdf>

Primaningsih, N., Purwanti., Halida. (2013).

*Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar dalam Mengenal Konsep Bilangan usia 5-6 Tahun di TK.*

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3352/3371>

